

ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM CRYSPI DI KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Munzilun

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha ayam cryspi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* sampling, yaitu penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), B/C. Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Rata-rata pendapatan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp.28.800.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.24.745.104/bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 4.054.896/bulan. Sementara itu, perhitungan kelayakan usaha R/C, menunjukkan angka perbandingan 1,16, atau $1,16 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan pendapatan bersih dengan total biaya produksi adalah 0,16, atau $0,16 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam crispy ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha dan Ayam Crysipi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha waralaba (franchise) kini semakin berkembang di Indonesia. Keberadaan waralaba yang semakin marak beberapa tahun terakhir ini tidak mungkin dihindari lagi. Waralaba merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan jaringan bisnis dengan tidak menghilangkan karakter perusahaan yang sudah menjadi ciri khas waralaba yang bersangkutan. Pelaku usaha harus memiliki strategi untuk tetap berdaya saing dalam lingkungan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi siklus produk yang pendek.

Pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Bireuen masih mengalami berbagai kendala mulai

dari akses pasar sampai akses permodalan. Kendala ini sekaligus menjadikan tantangan bagi pengusaha kecil untuk berkembang. Kunci keberhasilan usaha kecil dan menengah terletak pada kepemilikan pengetahuan, keberanian dan kesungguhan dalam menjalankan usaha. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Kabupaten Bireuen sangat sulit ditebak. Ini disebabkan oleh terjadinya perubahan di dunia baik di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini juga tentunya akan mempengaruhi perkembangan struktur perekonomian secara nasional. Di samping itu dengan semakin berkembangnya perekonomian mengakibatkan timbulnya perusahaan-perusahaan baru, yang pada akhirnya meningkatkan persaingan antar perusahaan sehingga menjadi tantangan-

tantangan bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam meningkatkan penjualan. Terlihat juga usaha-usaha mikro yang memilih makanan siap saji untuk dijadikan sebagai kegiatan perekonomian.

Olahan ayam merupakan makanan siap saji yang sangat favorit bagi kebanyakan orang pada umumnya karena daging ayam memiliki tekstur yang lembut, daging yang enak dan harga yang masih bersahabat. Tak heran apabila aneka olahan ayam menjadi menu favorit di berbagai rumah makan baik restoran maupun rumah makan sederhana. Ada banyak sekali olahan ayam dari yang paling sederhana ayam goreng kemudian sup ayam, ayam rica-rica, sate ayam dan juga ayam crispy. Salah satu produk makanan siap saji adalah ayam goreng Crispy. Ayam goreng crispy atau ayam goreng tepung sudah sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, dari perusahaan multi nasional sampai dengan perusahaan lokal sangat banyak ditemui di hampir semua sudut kota.

Salah satu daerah produksi Ayam Crispy adalah Kecamatan Peusangan. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Peusangan terdapat 4 tempat produksi Ayam crispy. Pemilik Usaha ayam Crispy di Kecamatan Peusangan yaitu Munir, Safwandi, Rijal dan Saini. Lokasi usaha ayam goreng crispy di Kecamatan Peusangan terletak di depan SMA Negeri 2 Peusangan. Rata-rata pemilik usaha tersebut bisa menjual 10 ekor ayam dengan potongan daging yang berbeda beda. Secara garis besar tiap 1 ekor ayam itu bisa menghasilkan sekitar 12 potong daging. Usaha ayam goreng crispy mulai berdiri selama 4 tahun. Usaha ini banyak didirikan di sepanjang jalan-jalan utama di Peusangan. Pada umumnya usaha ayam goreng crispy di Peusangan membuka usahanya pada sore hari, dengan begitu banyaknya usaha ayam goreng crispy yang berdiri sehingga persaingan terjadi diantara warung tenda itu sendiri.

Jumlah produksi ayam crispy di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata produksi ayam crispy pada tahun 2012 sejumlah 29.700 potong, sementara itu pada tahun 2016 produksi rata-rata ayam crispy mengalami peningkatan mencapai hingga 39.600 potong. Untuk racikan bumbunya, penjual ayam goreng tepung umumnya membuat sendiri atau mencampurnya dengan tepung bumbu siap pakai. Keuntungannya, selain biayanya lebih murah juga dapat menyesuaikan dengan selera pembeli. Untuk kemasan jualannya, biasanya ayam goreng tepung dijual per potong atau per bagian. Pelengkapya adalah saus dalam bentuk sachet.

Keberhasilan dari suatu usaha makanan didukung oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kemampuan manajemen keuangan. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah yang tertanam dalam aktivitas harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mengetahui apakah dana yang digunakan dalam perusahaan dapat dikatakan efisien atau tidak, maka diperlukan suatu analisis keuangan. Dalam mengadakan suatu analisis keuangan, kita dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut. Laporan analisis keuangan sangat penting karena akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang telah lalu dan yang sedang berjalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* sampling, yaitu penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja. Kegiatan

pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pedagang ayam crysipi yang ada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sejumlah 4 orang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006), apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka diambil seluruhnya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan metode survai yakni dengan mewawancarai responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait serta pustaka-pustaka ilmiah yang relevan dengan penelitian tentang analisis usaha ayam crysipi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung dengan pengusaha ayam crysipi Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Observasi merupakan salah satu penumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap usaha ayam crysipi.
3. Studi pustaka di peroleh dan dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, skripsi, laporan, internet dan sumber lain yang berkaitan.

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hiposis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi 2006)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2) Pendapatan Kotor

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Suatu Usaha dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut: (Soekartawi 2006)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

3) Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Keuntungan Kotor - Biaya Operasional Setiap Bulan

4) Revenue/Cost Ratio

Revenue /Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi,2006).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria R/C :

- a. Jika $R/C < 1$ maka usaha tidak menguntungkan
 - b. Jika $R/C = 1$ maka usaha berada pada titik impas
 - c. Jika $R/C > 1$ maka usaha menguntungkan dan layak di usahakan.
- (Soekartawi 2006)

5) **Benefit/Cost Ratio**

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Soekartawi, 2006).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Jika $B/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $B/C \text{ Ratio} < 0$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika $B/C \text{ Ratio} = 0$ maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu

usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan. Jumlah rata-rata biaya penyusutan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.90.104/bulan. Biaya penyusutan yang paling besar adalah biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bapak Rizal yaitu sejumlah Rp.95.833/bulan. Sementara penyusutan yang sedikit adalah pada usaha ayam cripsey milik bapak saini yaitu sejumlah Rp.85.417/bulan.

Biaya tidak tetap (variable cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen secara jelas dapat dilihat pada Uraian berikut.

A. Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan ayam crispy pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen terdiri dari Tepung yang menjadi bahan utama pembuatan ayam crispy dan adapun bahan penunjangnya terdiri dari Gula Merah, kelapa dan lain-lain. Biaya rata-rata bahan baku yang dikeluarkan pada usaha ayam crispy adalah sebesar Rp.18.183.750/bulan yang meliputi bahan baku Ayam, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Telur dan Bumbu. Rata-rata biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah untuk kebutuhan bahan baku ayam yang mencapai Rp.12.000.000/bulan. Biaya bahan baku yang paling sedikit dikeluarkan

dalam memproduksi ayam crispy adalah pada usaha bapak Saini yaitu sebesar Rp.16.665.000/bulan. Sementara biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah oleh bapak Sofwandi yaitu sebesar Rp.20.430.000/bulan.

B. Biaya Penunjang

Biaya Penunjang pada usaha ayam crispy merupakan biaya yang mendukung kegiatan produksi ayam crispy. Jumlah rata-rata biaya penunjang yang dikeluarkan pada usaha ayam crispy mencapai Rp.3.471.250/bulan. Jumlah biaya penunjang yang paling banyak dikeluarkan pada Usaha Ayam Crispy adalah pada usaha bapak Sofwandi, yaitu sebesar Rp.3.853.000/bulan atau 27,75%. Sementara itu biaya penunjang yang paling sedikit adalah pada usaha bapak Saini, yaitu Rp.3.272.000/bulan atau 23,56%.

C. Biaya Tenaga Kerja

Usaha ayam crispy rata-rata menggunakan 2 orang tenaga kerja terdiri dari. Sistem upah tenaga kerja yang

diterapkan di Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah sistem upah harian, yaitu upah yang diberikan berdasarkan hari kerja. Pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan tenaga kerja tersebut hanya digunakan untuk mengolah dan memasarkan Produk. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja tetap. Adapun jumlah biaya tenaga kerja rata-rata yang dikeluarkan pada usaha ayam Crispy untuk tenaga kerja adalah Rp.3.000.000/bulan.

Total biaya variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen. Komponen biaya variabel terdiri dari Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga Kerja dan penunjang. Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Total Biaya Variabel Usaha Ayam Crispy di Kecamatan Peusangan

No	Nama	Bahan Baku/ Bulan (Rp)	Bahan Penunjang/ Bulan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja/ Bulan (Rp)	Jumlah/ Bulan (Rp)	Persentase (%)
1	Munir	17.820.000	3.380.000	3.000.000	24.200.000	24,54
2	Sofwandi	20.430.000	3.853.000	3.000.000	27.283.000	27,66
3	Rizal	17.820.000	3.380.000	3.000.000	24.200.000	24,54
4	Saini	16.665.000	3.272.000	3.000.000	22.937.000	23,26
Jumlah Total (Rp)		72.735.000	13.885.000	12.000.000	98.620.000	100
Rata-rata (Rp)		18.183.750	3.471.250	3.000.000	24.655.000	

Sumber : Data diolah, 2017

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk produksi ayam crispy sebagai Satu-satunya produk yang diproduksi. Jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ayam crispy adalah Rp.24.655.000/bulan.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*)

dan biaya tidak tetap (*variabel Cost*) pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 TC &= TFC + TVC \\
 TC &= \text{Rp.90.104} + \\
 &\text{Rp.24.655.000} \\
 TC &= \text{Rp. 24.745.104/bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu bulan adalah Rp.24.745.104/bulan.

Analisis Pendapatan pada Usaha Ayam Crispy

Hasil produksi yang dihasilkan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen sebagai produk utama. Total pendapatan pada usaha ayam crispy merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk. Gambaran mengenai Pendapatan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Total Pendapatan Usaha Ayam Crispy di Kecamatan Peusangan

No	Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Penerimaan/ Produksi (Rp)	Penerimaan/ Bulan (Rp)	Persentase (%)
1	Munir	120	Potong	8.000	960.000	28.800.000	25
2	Sofwandi	132	Potong	8.000	1.056.000	31.680.000	28
3	Rizal	120	Potong	8.000	960.000	28.800.000	25
4	Saini	108	Potong	8.000	864.000	25.920.000	23
Jumlah (Rp)		480			3.840.000	115.200.000	100
Rata-rata (Rp)		120			960.000	28.800.000	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa Rata-rata pendapatan pada Usaha Ayam Crispy di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp.28.800.000/bulan. Usaha Ayam crispy di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen melakukan proses produksi 30 kali produksi dalam 1 bulan dengan jumlah produksi rata-rata 120 potong ayam. Produk ayam crispy dijual dengan harga Rp.8.000/Potong. Rata-rata jumlah produksi

ayam crispy mencapai 12 potong/1 ekor ayam.

Analisis Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen. Rincian pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha pembuatan Ayam crispy dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan bersih Usaha Ayam Crispy di Kecamatan Peusangan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan	28.800.000
2	Biaya	24.745.104
3	Keuntungan/bulan (Rp)	4.054.896
4	Keuntungan/tahun (Rp)	44.603.854

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar

Rp.4.054.896/bulan. Nilai pendapatan bersih ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Rasio)

Analisa imbalan antara total pendapatan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{28.800.000}{24.745.104}$$

$$R/C = 1,16$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.24.745.104/bulan dan total pendapatan rata-rata sebesar Rp.28.800.000/bulan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,16, atau $1,16 > 1$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp.1,16. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Analisa B/C Rasio

Analisa imbalan antara Pendapatan bersih dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut

dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Biaya}}$$

$$B/C = \frac{4.054.896}{24.745.104}$$

$$B/C = 0,16$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara pendapatan bersih dengan total biaya. Rata-rata Pendapatan bersih yang diperoleh oleh Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.4.054.896/bulan, dan total biaya sebesar Rp. 24.745.104/bulan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam crispy ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,16, atau $0,16 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.0,16. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Rata-rata pendapatan pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp.28.800.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.24.745.104/bulan. Dari hasil analisa

data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Ayam crispy di Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 4.054.896/bulan. Sementara itu, perhitungan kelayakan usaha R/C, menunjukkan angka perbandingan 1,16, atau $1,16 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan pendapatan bersih dengan total biaya produksi adalah 0,16, atau $0,16 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam crispy ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Amin Widjaja Tunggal, 2003. *Manajemen Suatu Pengantar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi.
- Asih, 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Ayam Goreng Fast Food F-Chick, Kabupaten Bogor*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB
- Bintang Simangunsong, 2004. *The Economic Performance of Indonesia's Forest Sector in the Period 1980-2002*. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Boediono.
- Carter dan Usry. 2005. *Akuntansi Biaya edisi 13 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003. *Pedoman Akuntansi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Gusalim, 2002. *Perilaku konsumen dalam proses keputusan pembelian ayam goreng warung tenda, studi kasus di Kotamadya Bogor*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. ED PSAK No. 23 (Revisi 2009). Salemba Empat. Jakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2004. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Keempat, UMM Press, Malang.
- Kusnadi, 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora
- Kuswadi Ir. MBA. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset
- Niswonger. 2006. Prinsip Prinsip Akuntansi. Edisi Kesembilanbelas. Jakarta : Erlangga
- Ridha (2006). *Analisis Finansial Usaha Warung Tenda Ayam Goreng Icalasan Pak Jhon Bintaro-Kodam Jakarta Selatan*. Fakultas Peternakan, IPB
- Sadono Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit. Kencana, Jakarta
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kedua. Yogyakarta : STIE TKPN.
- Soekarwati, 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susilowati, S. Hery dkk 2002 *Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*, Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002, Hal. 85-109.